

PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSI USAHA BATIK CIPRAT UNTUK PENYANDANG DISABILITAS KABUPATEN BLITAR

Soelistyowati, Enrico

Fakultas Industri Kreatif Universitas Ciputra Surabaya

Abstrak: Keterbelakangan fisik, sensorik, mental, intelektual, bukanlah suatu halangan untuk dapat maju berkreativitas, seperti tertera di Undang-Undang Negara mengakui adanya penyandang disabilitas berarti negara mengakui adanya hak bagi mereka, yang dijelaskan pada Pasal 5 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Di Kabupaten Blitar salah satu wadah bagi penyandang disabilitas yang mampu berwirausaha serta berkreativitas dengan mengeksplorasi motif batik ciprat. Permasalahan yang ada kurangnya pengetahuan desain tentang variasi motif, warna, hingga sulitnya pemasarannya. Dalam pelatihan ini yang diberikan merupakan metode pelatihan *model training of trainers (ToT), entrepreneurship* sebagai pengembangan produk wastra nusantara dengan menggunakan BMC (*business model canvas*) adalah acuan sebagai strategi pengembangan bisnis, kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam jangka waktu bertahap. Mulai dari pelatihan desain produksi, pemilihan warna, eksplorasi motif hingga berbentuk hasil *prototype* produksi akhir untuk di-review. Dalam kegiatan ini dinaungi oleh peran Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) yang merupakan mempersatukan dan memberdayakan para perempuan penyandang disabilitas di seluruh Indonesia. Yang sangat peduli dengan kegiatan ini, dengan harapan membekali pengetahuan dan pelatihan ini untuk meningkatnya aktivitas pengembangan tersebut tentunya diharapkan dapat juga mengangkat citra budaya daerah serta mengangkat perekonomian yang berpotensi dalam kewirausahaan di Kabupaten Blitar.

Kata Kunci: disabilitas, Kabupaten Blitar, batik ciprat, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Kreativitas tentunya milik setiap individu dari semua kalangan, tidak menutup kemungkinan juga bagi penyandang disabilitas. Seperti yang tertera di dalam undang-undang tersebut dijelaskan pengertian dari penyandang disabilitas, yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Selain itu, dalam undang-undang juga

terdapat penggolongan tentang penyandang disabilitas yang dibagi menjadi empat.

1. Penyandang disabilitas fisik
2. Penyandang disabilitas intelektual
3. Penyandang disabilitas mental dan/atau
4. Penyandang disabilitas

Salah satu cara menangani penyandang disabilitas mental adalah dengan membuat kondisi yang tidak menimbulkan stres atau tertekan. Sesuai kondisi tersebut maka kegiatan yang membutuhkan kreativitas adalah cara untuk membuat mereka terhindar dari kondisi tertekan.

*Corresponding Author.
e-mail: soelistyowati@ciputra.ac.id

HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) di Blitar merupakan salah satu wadah bagi penyandang disabilitas wanita yang tidak hanya menampung tetapi melibatkan penyandang disabilitas tersebut untuk dapat berkontribusi dalam bentuk kreativitas yang dihasilkan, salah satunya adalah kain batik. Aktivitas pengembangan tersebut tentunya diharapkan dapat juga mengangkat citra budaya daerah serta penciptaan aktivitas ekonomi yang berpotensi di Kabupaten Blitar. Batik ciprat adalah salah satu metode batik yang lebih mudah diterapkan untuk penyandang disabilitas karena tekniknya yang tidak terlalu rumit seperti teknik batik lainnya. Teknik batik ciprat berasal dari Blitar yang dibuat oleh para penyandang disabilitas fisik dan mental. Motif-motif yang dibuat disesuaikan dengan keinginan masing-masing individu. Permasalahan yang ditemukan pada penyandang disabilitas di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan mengenai desain baik penyandang disabilitas dan pengurus sehingga terlihat bahwa produk batik ciprat yang dihasilkan sebelumnya masih terlihat *low-quality* dari segi desain.
2. Masih kurangnya kreativitas karena pola pikir yang terbatas atau terbentuk bahwa pola gambar pada motif batik sangat umum sehingga belum terlihat ciri khas baik dari suatu daerah atau karakter penyandang disabilitas tersebut.
3. Komunikasi yang masih terkendala karena kondisi penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas mental.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) berharap dapat memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk dapat mengetahui potensi diri mereka masing-masing lebih

baik lagi melalui hasil kreativitas dan dapat meningkatkan kepercayaan diri para penyandang disabilitas untuk berkarya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan merupakan bagian dari pelatihan ToT *entrepreneurship* yang dilakukan dalam jangka waktu bertahap dengan metode pelaksanaan sebagai berikut.

1. Mitra pelaksana mengumpulkan para penyandang disabilitas yang sudah memiliki atau menghasilkan produk batik ciprat, serta mendukung penyediaan sarana, prasarana, dan juga anggaran untuk kegiatan ini.
2. Narasumber melakukan *review* produk yang sudah dihasilkan sebelumnya oleh para penyandang disabilitas dari segi desain baik corak/motif dan komposisi warna.



Gambar 1 *Review* Produk Batik Ciprat
Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Narasumber menyampaikan materi terkait materi pengetahuan desain mode secara umum untuk menambah wawasan dan membuka persepsi baru bagi peserta penyandang disabilitas khususnya komposisi warna disesuaikan dengan tren.
4. Selain berbagi pengetahuan mengenai desain mode juga disampaikan kiat-kiat dan potensi dalam pengembangan produk wastra nusantara. BMC (*business model canvas*) adalah acuan strategi yang dijelaskan pada kegiatan

pelatihan ini dalam pengembangan potensi penjualan produk.



Gambar 2 Penyampaian Materi
Sumber: Dokumentasi Penulis

5. Pendampingan dalam menghasilkan produk batik ciprat dengan penerapan materi wawasan pengetahuan desain mode yang telah diberikan dan pada akhir kegiatan dipresentasikan oleh setiap peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dengan tiga tahap ini mendapatkan apresiasi tidak hanya dari peserta pelatihan karena merasa baru pertama mendapatkan pelatihan kegiatan dengan metode



Gambar 3 Hasil Produk Batik Ciprat
Sumber: Dokumentasi Penulis

yang baru dan penyampaiannya yang mudah dipahami, dan juga mitra HWDI (Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia) yang ikut dalam kegiatan pelatihan. Berikut adalah *output* yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini.

1. Motif batik ciprat yang berupa *prototype* yang dihasilkan setelah dilakukan pendampingan oleh narasumber, dengan menerapkan materi wawasan desain. Salah satunya adalah motif bunga matahari seperti pada Gambar 3 dan juga kombinasi teknik ciprat dan teknik ikat.
2. Presentasi setiap peserta yang membahas hasil *prototype* dan strategi *business model canvas* yang telah dibuat dan dilakukan *review* oleh narasumber. Kegiatan ini dibuat per kelompok supaya dapat menyelesaikan sesuai waktu yang diminta dan dapat saling menyumbang ide masing-masing peserta.



Gambar 4 Hasil Produk Batik Ciprat dan Teknik Ikat
Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Tahap terakhir peserta menunjukkan hasil dari strategi bisnis yang akan mereka lakukan

dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menunjukkan BMC (*business model canvas*). Dari hasil diskusi tersebut satu sama lain antar-kelompok memberi masukan dan menyimulasikan bisnis masing-masing kelompok. Dengan masukan terakhir strategi penjualan yang mereka hasilkan dan berapa keuntungan yang sudah di dapatkan.

Kegiatan ini diharapkan dapat berdampak baik tidak hanya di Kabupaten Blitar tetapi dapat menjadi contoh bagi daerah lainnya untuk dapat meningkatkan potensi daerahnya masing-masing dengan memberdayakan penyandang disabilitas. Tidak hanya batik ciprat, tetapi dapat dikembangkan melalui teknik ataupun produk kreatif lainnya.



Gambar 5 Kegiatan Presentasi Peserta
Sumber: Dokumentasi Penulis

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana jika tidak ada koordinasi yang baik antara pihak

terkait, oleh karena itu Tim Abdimas sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada khususnya peserta pelatihan yaitu penyandang disabilitas yang sudah aktif dalam setiap kegiatan pelatihan. HWDI yang tidak hanya telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, tetapi juga peduli terhadap penyandang disabilitas untuk secara kreatif dapat berkembang. Tentunya tidak lupa ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan dosen Universitas Ciputra Surabaya yang terlibat dalam mendukung kegiatan ini.

5. KESIMPULAN

Cara menangani penyandang disabilitas mental adalah dengan membuat kondisi yang tidak menimbulkan stres atau tertekan. Sesuai kondisi tersebut maka kegiatan yang membutuhkan kreativitas adalah cara untuk membuat mereka terhindar dari kondisi tertekan. Dengan membuat produk batik ciprat yang berasal dari Blitar tentunya lebih mudah bagi penyandang disabilitas dalam menghasilkan suatu produk yang kreatif karena motif dan warna disesuaikan dengan keinginan mereka. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan potensi baik dari segi desain maupun dari strategi penjualan dengan menggunakan BMC (*business model canvas*). Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi para penyandang disabilitas dalam sisi kreativitas dan meningkatkan aktivitas peningkatan ekonomi Kabupaten Blitar dan dapat memberikan pengaruh baik di daerah-daerah lainnya.

6. DAFTAR RUJUKAN

Arya Janotama, I Putu. (2013). Kajian Elemen Desain dan Estetika pada Media Komu-

nikasi Visual Outdoor di Kota Denpasar. *Tesis*. Denpasar: ISI Denpasar.

(2019). *Batik Ciprat, Warisan Nenek Moyang yang ‘Dijaga’ Penyandang Disabilitas*. retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/507/batik-ciprat-warisan-nenek-moyang-yang-dijaga-penyandang-disabilitas>.

Feri, Rahmania Maulina & Faradillah Nursari. (2016). “Perancangan Busana Ready to Wear Convertible dengan Metode Zero Waste Fashion Design.” *Kriya Tekstil dan Mode Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom*, Vol.6, 2242.

Kristama, B. (2021). UC Surabaya Gelar ToT Entrepreneurship bagi Kaum Disabilitas, Ini Tujuannya. Retrieved from <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/348683/uc-surabaya-gelar-tot-entrepreneurship-bagi-kaum-disabilitas-ini-tujuannya>.

Idayani. (2015). *Panduan Lengkap Dasar-Dasar Membuat Ilustrasi Desain Pola dan Menjahit Bahan*. Yogyakarta: Araska.

Ishwara, Helen, Supriyanto Yahya, & Xenia Moeis. (2012). *Batik Pesisir: An Indonesian Heritage*. Indonesia: KPG.

Lubis, Siti Sabariah. (2019). *Teknik Cepat Membuat Busana - Aneka Gaya Kebaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kusrianto, Adi. (2013). *Batik: Filosofi, Motif & Kegunaan*. Indonesia: Penerbit ANDI.

Royen, Van. (2010). *Batik Design*. Singapore: The Peppin Press BV.

Qurtuby, Sumanto Al. (2020). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Jakarta: Institute Nusantara.

Wulandari, Ari (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Jakarta: Andi Publisher.

